

PENERAPAN TEORI VIRGINIA HENDERSON PADA PASIEN GASTROESOPHAGEAL REFLUX DISEASE

Salwa Putri Nafisa Aurellia Borsalino, Umami Malikal Balqis¹
¹STIKes Permata Nusantara Cianjur, Indonesia

E-mail: 1salwanafisa12@gmail.com
2ummimalikalbalqu@gmail.com

Abstrak

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) merupakan suatu gangguan di dalam tubuh yang menyebabkan isi lambung mengalami refluks secara berulang ke dalam esofagus, dan menimbulkan gejala khas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan memperdalam tentang penerapan teori Virginia Henderson dalam asuhan keperawatan pada Tn. J dan Ny. S yang mengalami GERD. Metode yang digunakan yaitu studi literature, sampel yang diambil sebanyak 2 orang responden yaitu klien GERD. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung kepada pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori Virginia Henderson dalam praktik dan asuhan keperawatan dapat membantu dan mengembalikan kemandirian pasien dengan cara menerapkan 14 kebutuhan dasar manusia. Sehingga dapat disimpulkan teori Virginia Henderson sangat penting untuk diterapkan dalam asuhan keperawatan untuk meningkatkan kesehatan dan kenyamanan pasien dengan kasus *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD).

Kata kunci: *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD), Teori Virginia Henderson

Abstract

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) is a disorder in the body that causes stomach contents to repeatedly reflux into the esophagus, causing typical symptoms. This research aims to provide knowledge and deepen the application of Virginia Henderson's theory in nursing care for Mr. J and Mrs. S who has GERD. The method used was a literature study, the sample taken was 2 respondents, namely GERD clients. This research data was taken using interviews and direct observation of patients. The research results show that the application of Virginia Henderson's theory in nursing practice and care can help and restore patient independence by implementing 14 basic human needs. So it can be concluded that Virginia Henderson's theory is very important to apply in nursing care to improve the health and comfort of patients with cases of Gastroesophageal Reflux Disease (GERD).

Keywords: *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD), *Virginia Henderson Theory*

Pendahuluan

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) merupakan suatu gangguan di dalam tubuh yang menyebabkan isi lambung mengalami refluks secara berulang ke dalam esofagus, dan menimbulkan gejala khas seperti *heartburn*, regurgitasi, disfagia, dan odinofagia (Kuswono, dkk, 2021). *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) sering dialami oleh jutaan orang di seluruh dunia, termasuk salah satunya di Amerika Utara dengan perkiraan prevalensi 18,1 – 27,8% (Clarett dan Hachem, 2018). Penyakit ini menyebabkan lebih dari 5,6 juta kunjungan dokter setiap tahunnya, dari 10% hingga 20% orang dewasa di negara – negara Barat dan hampir 5% orang dewasa di Asia mengalami gejala GERD setidaknya setiap minggu (Andrew, dkk, 2020).

Faktor yang bisa menyebabkan timbulnya penyakit GERD antara lain usia yang lebih tua, merokok, gaya hidup yang tidak sehat, kurang tidur, dan kurangnya aktifitas fisik (Clarett dan Hachem, 2018). Dengan beberapa faktor tersebut, jika menerapkan gaya hidup yang sehat memungkinkan penyakit GERD tidak akan kambuh dan akan sembuh. Keperawatan sebagai pelayanan profesional, dalam memberikan asuhan keperawatan dan mengaplikasikannya harus dilandasi dengan baik, perawat juga harus mampu berfikir kritis dan logis dalam menelaah dan mengidentifikasi fenomena respon manusia. Banyak bentuk – bentuk pengetahuan dan keterampilan berfikir kritis yang harus dilakukan pada setiap

situasi klien, antara lain dengan menggunakan model – model keperawatan dalam melakukan praktik keperawatan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan untuk pasien/klien. Dari beberapa model, salah satu yang diambil dari berbagai model yaitu model konsep teori yang dinyatakan oleh Virginia Henderson (Mutiara, 2017).

Teori merupakan kumpulan konsep, definisi, dan pendapat yang menjelaskan sebuah pandangan sistematis tentang suatu fenomena yang terjadi dan ada. Dibentuknya teori sebagai sebuah landasan bagi kita dalam melakukan sesuatu, terutama dalam melakukan praktik keperawatan. Saat ini banyak sekali teori yang berkembang dalam dunia keperawatan. Salah satunya ialah teori Virginia Henderson, yang mana teori ini menjelaskan bahwa tugas perawat berfokus hanya pada terwujudnya dan berusaha mengembalikan kemandirian individu/pasien dengan memenuhi 14 kebutuhan dasar (Sari dan Handayani, 2021). Dengan adanya teori Virginia Henderson, penulis bertujuan untuk menerapkan teori Virginia Henderson pada pasien yang mengalami *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) yang terjadi pada 2 pasien.

Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan oleh penulis adalah studi literature sederhana dengan pendekatan studi kasus. Kasus yang dipilih adalah pasien yang mengalami *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD), peneliti melakukan studi kasus pada 2 orang pasien. Studi literature didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, pustaka, membaca dan mencatat yang berhubungan tentang kasus *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) . Penelitian studi literature ini menganalisis dengan matang dan mendalam agar mendapatkan hasil yang sesuai.

Hasil

Kasus 1 :

Tn. J, usia 51 tahun, agama islam, bekerja, sudah menikah, Pasien mengalami GERD akibat selalu keluar malam dan tanggungan pekerjaan. Pasien mendapatkan panggilan ke rumah teman untuk melakukan pijat, selama berlangsung penyakit GERD tidak muncul. Namun, lama – kelamaan pasien mengalami sakit pada lambung, pasien diberitahukan oleh keluarganya untuk minum air gula agar sembuh. Akibat minum air gula dan hanya makan sayuran saja agar tidak mengakibatkan GERD nya kambuh, pasien mengalami sakit yang semakin parah, ia dilarikan ke rumah sakit Hafiz. Pihak rumah sakit terutama perawat memberitahukan bahwa pasien mengalami gula darah naik dan mengakibatkan GERD, setelah pasien beradaptasi dengan penyakitnya. Pasien mulai terbiasa meminum obat lansoprazole dan vitamin kunyit untuk menyembuhkan penyakitnya.

Kasus 2 :

Ny. S, usia 60 tahun, agama islam. Pasien mengalami GERD akibat pola hidup yang tidak sehat, jarang minum air putih dan susah makan. Jika penyakitnya kambuh, pasien mengalami demam dan tidak sadarkan diri. Pasien dilarikan ke rumah sakit oleh keluarganya, namun dari pihak rumah sakit terutama dokter, ia diperbolehkan pulang. Namun, keadaannya masih lemas, susah gerak dan kebingungan selama 1 minggu sesudah ke rumah sakit.

1) Keluhan utama dan riwayat kesehatan pasien sekarang

Pasien memberitahukan keluhan yang dialami nya, ia menderita nyeri pada lambung, susah bergerak, mengalami demam, dan lemas.

2) Riwayat kesehatan dahulu

Pasien mengatakan tidak ada riwayat penyakit sebelumnya

3) Riwayat kesehatan keluarga

Pasien Ny. S mengatakan dalam keluarganya terdapat riwayat asma dan untuk pasien Tn. J dalam keluarganya tidak ada penyakit menurun apapun.

Teori Virginia Henderson menjelaskan bahwa perawatan kesehatan yang terbaik adalah berfokus kepada pasien dan keluarga agar menumbuhkan rasa nyaman terhadap pasien dan keluarga tersebut. Dengan menerapkan pendekatan teori 14 kebutuhan dasar, perawat dapat mengidentifikasi dan mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam perawatan pasien, dengan cara asuhan keperawatan agar terpenuhinya kebutuhan tersebut. Hasil pengkajian 14 kebutuhan dasar pada studi kasus ini disajikan pada table 1 (Ramadhan, dkk, 2022).

1. Pengkajian

Tabel 1 Pengkajian Keperawatan berdasarkan Teori Virginia Henderson

No	Kebutuhan Dasar	Hasil Pengkajian Keperawatan
1	Bernapas normal	Pasien mengatakan bernapas dengan normal dan tidak ada gangguan bernapasan
2	Makan dan minum	Pasien mengatakan saat kambuh GERD merasakan mual. Namun, sesudah pemeriksaan dan pengobatan tidak merasakan mual dan bisa makan dan minum dengan normal
3	Eliminasi	Pasien mengatakan saat BAK tidak ada masalah dan tidak merasakan nyeri.
4	Bergerak dan mempertahankan postur tubuh	Pasien mengatakan susah bergerak saat kambuh GERD
5	Istirahat dan tidur	Pasien mengatakan susah tidur dan tidak nyaman untuk tidur karena nyeri pada lambung
6	Berpakaian	Pasien mengatakan saat berganti pakaian masih bisa dilakukan sendiri
7	Modifikasi lingkungan	Semua kebutuhan yang diperlukan pasien disediakan dan didekatkan pada tempat tidur pasien
8	Proteksi dan kebersihan diri	Tidak ada luka lain, saat pengobatan semua berjalan lancar
9	Rasa aman dan nyaman	Pasien mengatakan pada saat pengobatan tidak ada gangguan kenyamanan dan aman
10	Berkomunikasi	Pasien menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari – hari
11	Spiritual	Pasien beragama islam dan selalu berdoa agar penyakitnya sembuh
12	Relaksasi	Pasien mengatakan yakin bahwa pengobatan dan usahanya akan berhasil untuk sembuh
13	Layanan Kesehatan	Keluarga pasien mengatakan memiliki BPJS untuk berobat
14	Aktualisasi diri	Pasien mengatakan ingin segera sembuh agar bisa melakukan pekerjaannya lagi untuk menafkahi keluarganya

2. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan kasus Tn. J dan Ny, S mengalami masalah keperawatan yaitu ketidaknyamanan merasakan nyeri pada lambung, ketidakmampuan bergerak, tidak nyaman saat tidur dan mual saat makan-minum.

3. Intervensi Keperawatan

Berdasarkan diagnosa keperawatan yang telah ditetapkan, penulis memfasilitas klien dalam melakukan penanganan masalah ketidaknyamanan merasakan nyeri pada lambung, ketidakmampuan bergerak, tidak nyaman saat tidur dan mual saat makan-minum. Dengan menetapkan rencana tindakan yaitu mengajarkan klien untuk mengurangi nyeri yang dirasakan, membantu dan mendampingi pasien saat ingin bergerak, membuat makanan dan minuman yang tidak membuat mual.

4. Implementasi Keperawatan

Seluruh rencana yang sudah dilakukan untuk tindakan keperawatan dapat diaplikasikan dengan baik dan tidak ada masalah. Terdapat banyak hal yang mendukung dalam pelaksanaan asuhan keperawatan ini, adapun faktor yang mendukung pelaksanaan implementasi keperawatan yaitu dengan kemauan pasien untuk sembuh dari penyakit GERD dan keinginan pasien untuk mengetahui tentang peningkatan tentang kondisinya.

5. Evaluasi Keperawatan

Pasien mampu melakukan manajemen dan mengontrol nyeri secara mandiri. Semua intervensi dan implementasi yang sudah dilakukan dan sudah mencapai tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan, pada masalah ketidaknyamanan pasien sudah tidak lagi dirasakan.

Pembahasan

Virginia Henderson memperkenalkan *definition of nursing* (definisi keperawatan). Ia menjelaskan bahwa keperawatan dipengaruhi dan dilihat dari latar belakang pendidikannya. Menurut Virginia Henderson, perawat mempunyai tugas unik, tugas uniknya yaitu membantu individu dalam keadaan sakit maupun sehat, membantu individu melalui melaksanakan berbagai aktifitas untuk mendukung kesehatan dan penyembuhan individu atau proses meninggal dengan damai. Individu dapat melakukan kemandiriannya saat ia memiliki kemampuan, kekuatan, kemauan, atau pengetahuan tentang kondisi yang dirasakannya. Virginia Henderson mengembangkan sebuah model “The Activities of Living”. Isi dari model tersebut menjelaskan bahwa tugas perawat adalah membantu individu dalam meningkatkan kemandiriannya secepat mungkin (Lampada, 2014).

Saat seorang pasien mengalami keadaan sakit maka ia otomatis akan mengalami penurunan kekuatan fisik, kemampuan, atau kemauan yang terdapat dalam diri pasien. Setelah melewati masa penurunan kekuatan fisik, kemampuan atau kemauan tersebut maka seorang pasien akan mempunyai tekad dan berangsur – angsur mendapatkan kemandiriannya kembali walaupun kemandirian itu bersifat relatif karena manusia adalah makhluk sosial. Pada kondisi inilah peran perawat sangat penting dan dibutuhkan untuk menjadi penolong bagi pasien dalam mewujudkan kesehatan pasien membantunya mendapatkan kemandiriannya kembali dengan menerapkan 14 kebutuhan dasar manusia yang disebutkan dalam teori Virginia Henderson (Sari dan Handayani, 2021).

Pada studi kasus Tn. J dan Ny, S telah melakukan proses pengkajian melalui wawancara klien dan keluarga. Dalam melakukan pengkajian ini, penulis tidak banyak mendapatkan permasalahan saat meminta identitas pasien berjalan dengan baik dan sikap kooperatif dari pasien. Dengan menerapkan teori Virginia Henderson, perawat dan pasien GERD bekerjasama untuk memenuhi semua kebutuhan kemandirian pasien. Teori ini sangat penting diterapkan dalam dunia keperawatan agar pasien tidak ketergantungan terhadap perawat. Pasien GERD saat mengalami ketidaknyamanan dan ketidakmampuannya, pasien akan dibantu oleh perawat dan pasien akan mendapatkan perubahan pada dirinya.

Simpulan

Teori Virginia Henderson sangat penting untuk diterapkan dalam asuhan keperawatan untuk meningkatkan kesehatan dan kenyamanan pasien dengan kasus *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) agar mampu melakukan 14 kebutuhan dasar manusia.

Referensi

- Clarrett, D. M. (2018). Gastroesophageal Reflux Disease (GERD). *Missouri Medicine*.
- Kuswono, A. D., Yurizali, B., & Akbar, R. R. (2021). Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) dengan GERD-Q Pada Mahasiswa Kedokteran. *Baiturrahman Medical Journal*.
- Lampada, A. (2014, 9 22). *KONSEP KEPERAWATAN MENURUT VIRGINIA HENDERSON*. Retrieved 1 5, 2024, from academia.edu:
https://www.academia.edu/37581841/MAKALAH_KONSEP_KEPERAWATAN_MENURUT_VIRGINIA_HENDERSON
- Mutiara, A. (2017). APLIKASI TEORI KEPERAWATAN NOLA J PENDER PADA AN.R DALAM ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN MASALAH SKABIES DI PUSKESMAS JEMBATAN KECIL. *Journal of Nursing and Public Health*.
- Ramadhan, M. P., Waluyo, A., & Masfuri. (2022). APLIKASI TEORI VIRGINIA HENDERSON PADA PENGKAJIAN KEPERAWATAN PASIEN DENGAN UROLTHIASIS. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*.
- Sari, A. P., & Handayani, T. S. (2021). APLIKASI THEORY VIRGINIA HENDERSON DALAM ASUHAN KEPERAWATAN PADA KASUS POST-SECTIO CAESARIA DI RSUD ARGAMAKMUR BENGKULU. *Nursing Inside Community*.
- Young, A., Kumar, M. A., & Thota, P. N. (2020). GERD : A practical approach. *CLEVELAND CLINIC JOURNAL OF MEDICINE*.